

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu kegiatan penting dalam setiap aktivitas hidup manusia yaitu pendidikan. Dalam prosesnya pendidikan membantu manusia untuk mengetahui sebuah ilmu yang dapat meningkatkan kualitas kemampuannya maupun untuk mengetahui sejauh mana kualitas kemampuannya. Pendidikan yang berkualitas baik akan membantu aktivitas belajar sehingga memberikan perubahan pada diri manusia. Pelaksanaan pendidikan tentu sebagai salah satu cara untuk meningkatkan karakter manusia, sebagai faktor dalam pembangunan kemajuan negara Indonesia.

Untuk memecahkan masalah yang ada pada peningkatan pembangunan pendidikan Indonesia dilakukan dengan berbagai cara. Tetapi, tentu saja tidak mudah untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah yang terjadi pada pendidikan di Indonesia sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) urutan *Programme for International Student Assesment* (PISA) Indonesia sesuai dengan survei terakhir yaitu tahun 2018 berada dalam urutan bawah (OECD, 2018). Pada persaingan membaca Indonesia terdapat pada rangking 72 dari 77 negara. Dalam bidang matematika terdapat pada rangking 72 dari 78 negara. Dalam bidang sains

terdapat pada urutan 70 dari 78 negara. Dan urutan ini tercatat sebagai nilai yang pasif dalam 10 hingga 15 tahun terakhir Indonesia mengikuti kompetensi PISA (OECD, 2018).

Berdasarkan data diatas perlu dilakukan peningkatan dalam pembangunan pendidikan nasional. Pembangunan pendidikan nasional terdapat berbagai macam aspek meliputi sosial, budaya, ekonomi, serta politik. Untuk mendukung perkembangan pembangunan, pendidikan mutlak dilaksanakan oleh seseorang. Di masa global saat ini, negara-negara di dunia berkembang berdasarkan *knowledge-based economy* (KBE). *Knowledge-based economy* (KBE) merupakan pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan. Dengan pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, akan mendukung penelitian dan pengembangan pengetahuan. Menurut Suryana (2020) dalam perspektif pembangunan nasional, pendidikan berperan lebih besar dalam memaksimalkan potensi, seseorang yang menempuh pendidikan yang berkualitas akan mempunyai pengetahuan yang tinggi dan berkompeten dalam ilmu pengetahuan teknologi.

Pendidikan pada dasarnya membutuhkan upaya perbaikan agar tetap berjalan untuk perkembangan modern ilmu baru. Salah satunya peningkatan pembelajaran pendidikan formal pada Sekolah Menengah. Menurut Oktaviastuti et al. (2019) pendidikan yang diambil oleh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selain dalam pengetahuan teoritis umum juga membekali siswa dengan keterampilan teknis. Tujuannya agar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sudah lulus menjadi pekerja

cekatan di industri efisien serta kompeten di bidang keahliannya. Salah satunya bidang keahlian pada jurusan akuntansi yaitu mata pelajaran kompetensi komputer akuntansi yang melibatkan aspek teknologi komputerisasi dalam pengelolaan transaksi-transaksi akuntansi. Beberapa siswa, mata pelajaran komputer akuntansi yang membahas MYOB *Accounting* biasanya disebutkan sebagai materi yang sulit dipelajari, karena bahan pembelajaran lebih sulit dipelajari daripada ilmu-ilmu sosial lainnya seperti memerlukan penggunaan yang berhubungan dengan akuntansi teknologi dan mengharuskan sikap presisi yang tinggi (Rosyadi et al., 2018).

Menurut Mulbar et al. (2019) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mengeksplorasi seluruh potensi siswa. Untuk membantu mengeksplorasi seluruh potensi siswa, untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi setelah proses belajar di dilaksanakan sebuah penilaian (Fokalie, 2020). Penilaian proses belajar dapat berupa hasil belajar yang baik. Hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku termasuk aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik didapatkan setelah siswa mengikuti dan menyelesaikan program pembelajaran (Abas et al., 2019).

Tabel 1. 1 Hasil Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI`

No	Keterangan	Jumlah Siswa
1	Siswa diatas KKM	14 Orang
2	Siswa dibawah KKM	19 Orang
Total		35 Orang

Sumber : Data diolah peneliti

Data diatas merupakan data prestasi belajar yang didapatkan peneliti

pada siswa SMK Jakarta pada mata pelajaran komputer akuntansi. Kriteria ketuntasan ialah mencapai nilai 85, sehingga dapat dilihat bahwa banyak siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Menurut penelitian Sartika (2020) siswa dalam pembelajaran belum mencapai Kriteria Ketuntasan Klasikal sebesar 80%. Hasil belajar tentunya menunjukkan terdapat kesulitan belajar yang terjadi kepada para siswa. Perbedaan hasil belajar ini tentunya didasarkan oleh berbagai macam faktor, seperti dalam internal atau yang berasal dari eksternal. Dari sekian banyaknya faktor, peneliti memfokuskan pembahasan dalam faktor internal. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik menurut Okwuduba et al., (2021) ialah jenis kelamin, usia, *self-regulated learning*, kecerdasan emosional berupa intrapersonal dan interpersonal.

Menurut Tarumasely (2021) bersamaan dengan perubahan zaman, dalam dunia pendidikan terjadi berbagai perubahan salah satunya ialah proses belajar yang mula pusat belajar ada pada guru/pendidik yang kita ketahui sebagai *Teacher Centered Learning* saat ini pembelajaran menjadi berfokus pada peserta didik atau siswa yaitu *Student Centered Learning*. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih aktif menjalankan pembelajaran merupakan arti dari *Student Centered Learning*. Siswa menjalankan peran penting selama proses pembelajaran seperti mengelola kegiatan belajar dengan menentukan apa yang harus dipelajari serta mencari tahu bagaimana dan kapan pembelajaran harus dilakukan. Pendidik tidak memberi batasan karena siswa sepenuhnya akan bertanggung jawab untuk setiap

pembelajaran mereka sehingga akan meningkatkan kemandirian dalam belajar. Sikap pengaturan pada diri siswa meringankan untuk melihat kesulitan apa yang dialami selama aktivitas belajar dan hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk meningkatkan aktivitas belajar.

Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang terkait dengan hubungan antar manusia. Makhluk sosial yang membutuhkan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya merupakan sifat dari manusia. Komunikasi menciptakan hubungan baik antar manusia. Dan dalam hidup anda harus memiliki hubungan dengan orang lain. Anda perlu memahami keterampilan mengenal orang lain, yang biasa diungkapkan dengan istilah keterampilan interpersonal. Kemampuan tersebut dapat berupa keterampilan berkomunikasi, mengekspresikan diri, menyampaikan pendapat, memberikan pesan dan maksud, mengakhiri perselisihan, dan aktif dalam tim.

Dalam bukunya Armstrong (2014) memberi penjelasan bahwa kita memiliki kecerdasan dalam bentuk derajat yang tinggi/rendah. Menurut Gardner (2003) menjelaskan 7 tipe inteligensi : *linguistic, musical, logical-mathematical, spatial, bodily-kinesthetic, interpersonal, dan intra-personal*. Teori *Multiple Intelligences* dalam pendidikan sangat luas. Kecerdasan interpersonal harus ada pada diri siswa, sebab kecerdasan interpersonal dapat meningkatkan interaksi dengan orang lain secara efektif (Syasmita et al., 2019). Orang dengan kecerdasan interpersonal yang kuat biasanya dapat dengan mudah berkolaborasi dan berkomunikasi

dengan seseorang. Kecerdasan interpersonal dapat diketahui secara umum sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan menghubungkan dirinya dengan seseorang yang lain. Dalam aktivitas sehari-hari dan sekolah, kecerdasan ini tentu saja perlu dimiliki siswa (Hardi, 2021).

Empat pilar pendidikan yang di sampaikan UNESCO untuk pembelajaran abad 21 yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. *Learning to live together* pilar terakhir berkaitan dengan interaksi manusia, dalam pembelajaran hal ini berarti hubungan siswa dengan siswa lainnya, hubungan siswa dengan guru-guru (Nova et al., 2018). Siswa harus senantiasa melatih dan meningkatkan kecerdasan interpersonalnya. Siswa bisa menciptakan hubungan dengan kemampuan kecerdasan interpersonal yang baik dengan guru dan siswa lainnya (Fokalie, 2020). Serupa dengan siswa tidak hanya menggunakan kecerdasannya untuk mencapai prestasi tinggi dalam proses pembelajaran, tetapi juga hubungannya dengan siswa lain, termasuk kecerdasan interpersonal. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung berkomunikasi yang baik dan kemampuan berempati dengan orang lain (Nuryasin et al., 2016).

Menurut konsep psikologi pendidikan, upaya yang dilakukan siswa untuk memperjelas arah pendidikan disebutkan sebagai indikator pengaturan diri dalam belajar atau yang diketahui sebagai *self regulated learning*. Siswa-siswa menghadapi proses belajar yang sulit seperti dalam memahami materi pelajaran, kesulitan ini tentu menyebabkan sebagian

siswa mendapatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Siswa-siswa yang menerima prestasi belajar yang kurang memuaskan tidak disebabkan oleh rendahnya faktor kecerdasan saja, tetapi hal lain yang perlu diperhatikan yaitu pengaturan diri dalam aktivitas pembelajaran yang berbeda pada setiap siswa (Jagad & Khoirunnisa, 2018). Menurut Saputra et al. (2019) salah satu bakat yang penting untuk terdapat pada diri siswa-siswa sehingga mereka mendapatkan pengetahuan dan prestasi tertinggi ialah kemampuan *self-regulated* (regulasi diri).

Berbagai penelitian-penelitian menjelaskan jika *self-regulated learning* memengaruhi hasil belajar dan harus menjadi keterampilan yang ada pada siswa. Keterampilan *self-regulated learning* yang digunakan siswa, akan membuat siswa sangat disiplin bertindak positif dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas belajar. Sementara itu, asumsikan bahwa pengendalian diri individu rendah. Ketika hal ini terjadi, individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dan pikirannya, sehingga menimbulkan masalah seperti kesulitan mengalokasikan waktu belajar, keterlambatan belajar, dan ketidakmampuan memecahkan masalah pendidikan (Marsela & Supriatna, 2019).

Seperti permasalahan yang di jelaskan diatas, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dengan adanya *research gap* (perbedaan penelitian) penelitian terdahulu. Berdasarkan dengan variabel kecerdasan interpersonal, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Abas et al. (2019) kecerdasan interpersonal sebagai salah satu yang dapat berpengaruh terhadap

prestasi siswa. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan pada penelitian Yavich & Rotnitsky (2020) dan Hardi (2021) bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh positif terhadap prestasi siswa. Pernyataan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliana & Andayani (2021) bahwa kecerdasan interpersonal tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Selanjutnya, pengaruh *self-regulated learning* siswa terhadap prestasi belajar yang dilakukan oleh Kryshko et al. (2020) bahwa *self-regulated learning* tidak hanya membantu meningkatkan prestasi akademik tetapi juga dapat mengurangi niat untuk berhenti sekolah. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Palos et al. (2019) dan van Alten et al. (2020) bahwa *self-regulated learning* mengarahkan pada peningkatan prestasi belajar. Tetapi, berbeda dengan penelitian Tarumasely (2021) bahwa tidak ada korelasi antara *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik.

Penelitian ini sebagai bagian dari tindak lanjut penelitian yang dilakukan oleh Hardi (2021) yang meneliti pengaruh hubungan antara kecerdasan interpersonal dan kecerdasan linguistik terhadap prestasi belajar matematika pada siswa menengah atas. Peneliti menggunakan variabel kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning* sebagai variabel yang dapat memengaruhi prestasi belajar komputer akuntansi pada siswa menengah kejuruan.

Berdasarkan fakta-fakta, masalah-masalah, data dan *research gap* diatas memberikan perhatian pada diri peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan interpersonal dan *self-regulation* terhadap prestasi

belajar siswa SMK saat ini, oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar komputer akuntansi siswa SMK.”

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang penelitian diatas, pertanyaan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar
3. Mengetahui terdapat pengaruh positif antara kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang pendidikan. Manfaat penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1.4.1 Memberikan kontribusi pandangan bagi siswa mengenai kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning* yang berpengaruh terhadap prestasi belajar

1.4.2 Memberikan kontribusi keilmuan dalam ilmu pendidikan pada sekolah menengah kejuruan, yaitu meningkatkan kemampuan interpersonal dan *self-regulated learning* pada siswa untuk peningkatan prestasi belajar

1.4.3 Menjadi pedoman dan rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

2.4.1 Memperluas wawasan peneliti dalam meningkatkan prestasi belajar melalui kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning*

2.4.2 Memberikan ilmu dan kontribusi bagi pendidik dan calon pendidik untuk meningkatkan prestasi akademik melalui

kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning*

- 2.4.3 Merubah proses pembelajar siswa khususnya siswa SMK untuk meningkatkan prestasi akademik melalui kecerdasan interpersonal dan *self-regulated learning*.

